

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan secara umum, Kajian Semiotik Mantra *Bebiso* pada Masyarakat Suku Dayak di Desa Cinta Manis Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan simpulan khusus dalam penelitian ini yaitu kajian semiotik pada mantra yang berupa kata-kata yang terkandung dalam mantra *Bebiso* tersebut berdasarkan pembahasan ikon, indeks, dan simbol. Hasil analisis dalam penelitian ini data berupa ikon yang terdapat dalam mantra *Bebiso* pada masyarakat Suku Dayak di Desa Cinta Manis yang dikaji menggunakan pendekatan semiotik dengan kata-kata berbentuk bahasa daerah asli yang menggandung makna tersendiri, mantra yang dianalisis terdiri dari 12 mantra. Adapun simpulan dari penelitian ini dengan berdasarkan fokus masalah yaitu sebagai berikut:

1. Ikon yang terdapat dalam mantra *Bebiso* Masyarakat Suku Dayak di Desa Cinta Manis Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang. Peneliti menemukan 27 data ikon yang terdiri dari kata: *Osa dUa tiga Ompat lima? Onam tUjUh lapan sambilan sapUIUh sabOlas lOpas, Ku, Aku, padi, Osa dUa tiga Ompat lima? Onam tUjUh lapan, DUata, ambi? bisO, sƏnkOlant, ƞƏrObUh sampah, Osa dUa tiga Ompat lima? Onam tUjUh, laman tOmpU?, DUata, matahari padap, matahari tƏngolap, Osa dUa tiga Ompat lima? Onam tUjUh, pƏmali, padi ƞisi? jUrUk, mantir, Osa dUa tiga Ompat lima? Onam tUjUh lapan sambilan sapUIUh sabOlas lOpas, Osa dUa tiga Ompat lima? Onam tUjUh, Aku, kUUUUUUUrrrrrrrr sƏmanjat, batU, Osa dUa tiga Ompat lima? Onam tUjUh lapan sƏmbilan, Osa dUa tiga Ompat lima? Onam tUjUh, DUata, laman tOmpUk.* Dari dua puluh tujuh data kata tersebut yang terdapat pada mantra *Bebiso* dan data tersebut dideskripsikan sebagai ikon karena tanda yang menggambarkan petandanya.

2. Indeks yang terdapat dalam mantra *Bebiso* pada Masyarakat Suku Dayak di Desa Cinta Manis yang dikaji menggunakan pendekatan semiotik dengan kata-kata berbentuk bahasa daerah asli yang mengandung makna tersendiri. Pada mantra *Bebiso* ini peneliti menemukan 24 data indeks yang terdiri dari kata: *mƏlOpas i? gOla? kOna? hui hOmpaŋ gae pUgU? mOdaŋ EnsIa kayu pƏmali tƏbUlin bUŋ?at kayu ruar, mƏlOpas i? gOla? ape gOla? ranġah bUrUŋ jahat rOndaŋ panas mianġ bisi?, Aku minta? kƏpada nƏ? Mat, Inim DUata e akU ni na? BƏbisO minta? jagai?, JaUhi? lah kami dari bala sakit podih, bala malapƏtaka, ya?na pande makan mUkUt hUjUŋ capat mantU? Ənjoli? dalam tƏrOnja? makan bOras dalam gantak, ya? am na makant OmbUn pacarUga taU naŋka? ai? siaŋ makant OmbUn pajarUgas pande naŋka? ai? Tawar, mƏlOpas i? bala sakit pOdih, mƏlOpas i? bala malapƏtaka, Oooo DUata inim pinta? ku minta? jaga i?, kƏmOne ku ƏmbUak hantU sƏŋiaŋ bUrUk, KƏmone ku mƏlarikan sƏkalian bUrUk, Aku napat bUrUŋ bait bUrUŋ jahat sƏgalaŋ simpat, kƏtapaŋ gOla? tUmbaŋ, pOge mƏndUdU? i?, ŋanankan bala pƏnakit pamOdih, sakit ca? mati lapar ca? ranġah, Aku nUkUi tOnaŋ sƏŋkUba? sampUjaga, POge mƏnjaga samaŋat ana? Ensia, kUUUUUUUrrrrrrrr sƏmaŋat, mƏlOpaskan bala malapƏtakaŋa, Mana? kusOmbUr bait naman sOmbUh panjang UmUr dOmUn cOlapna air cOlap tOpUŋ tawar cOlap ga? kendaraan sƏpeda mOtOrna, minta? naga i? ina sampe ka kƏndaraanġa rOda dUa, Minta? jaga ina sampe ka kƏndaraanġa pOgeŋa lancar dalam pƏjalatan janaŋ mƏlanġar mƏrUdU bala kayU batU janaŋ sOsat di jalat. Dari data indeks tersebut yang sudah diperoleh di atas kata-kata tersebut merupakan gambaran sebab akibat dari suatu tanda dengan penandanya.*

3. Simbol yang terdapat dalam mantra *Bebiso* pada Masyarakat Suku Dayak di Desa Cinta Manis yang dikaji menggunakan pendekatan semiotik dengan kata-kata berbentuk bahasa daerah asli yang mengandung makna tersendiri. Peneliti menemukan 19 data simbol yang terdiri dari kata: *bala malapƏtaka, TOpUŋ tawar, nƏ? Mat, DUata, malapƏtaka, ai? Tawar,*

manU?, hati Ənkala?, malapƏtaka bƏncana, Oooo DUata, hantU sƏñian bUrUk, bUrUñ jahat, laman siUh ba mantir, pƏñakit pamOdih, tOnan sƏñkUba? sampUjaga, KOtap bOsi kOriñ bOsi, tOpUñ tawar, ai? tawar, ku bUan nasi pUIUt hati manU? Ənkala? manU? paha manU?. Kata-kata tersebut dideskripsikan sebagai simbol, hal ini dikarenakan kata-kata tersebut merupakan konvensi atau kesepakatan dari masyarakat pengguna mantra tersebut.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan. Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan menambah wawasan serta menambah ilmu pengetahuan dalam penelitan sastra yang berbentuk mantra dengan pendekatan semiotik.
2. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat diteruskan atau ditindak lanjuti agar penelitian ini sempurna serta dapat dikembangkan penelitian ini dengan tidak hanya meneliti mantra *Bebiso* dan membahas terkait ikon, indeks dan simbol saja.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan agar keaslian mantra yang ada di daerah tempat tinggal sendiri dapat dilestarikan dan dijaga supaya tidak punah sebagai aset kebudayaan peninggalan nenek moyang untuk generasi berikutnya.
4. Bagi Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya materi yang berkaitan tentang sastra yaitu, sastra lama.